

MITOS DANAU NIBUNG DI DESA SELAGAN JAYA KABUPATEN MUKOMUKO

Sakroni¹ dan Iis Utami²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Sakroniamuis2014@gmail.com dan Iisutami18056@gmail.com;

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang jawaban masyarakat terhadap Mite Danau Nibung yang ada di Desa Selagan Jaya Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pendeskripsian jawaban masyarakat tentang Mite Danau Nibung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden dari mite yang ada di Danau Nibung dan data yang di dapat dari hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel yang di tulis oleh Wahyu Amuk berjudul *Asal-usul Legenda Danau Nibung* dan wawancara pada masyarakat yang memahami tentang mite Danau Nibung di Desa Selagan Jaya Kabupaten Mukomuko. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa mite di Danau Nibung beragam dan berbeda-beda penuturannya dari setiap responden didasari dari perbedaan usia dan pengetahuan tentang Danau Nibung. Mite di Danau Nibung diantaranya adalah adanya seorang bernama Nibung yang dahulu tinggal di Danau Nibung, 7 orang penunggu istana dasar Danau Nibung, kerajaan Sakti Rantau Batuah di Danau Nibung, hal yang menyebabkan Danau Nibung bisa di sebut legenda dan keistimewaan danau Nibung yang tidak di miliki oleh danau lainnya.

Abstract

The problem in this study is about the community's answer to the myth of lake Nibung in the village of Selagan Jaya, Mukomuko Regency. This study aims to obtain a description of the community's answer to the myth of lake Nibung. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are answers from respondents from the myths that exist in lake Nibung and data obtained from research. The data sources in this study are articles written by Wahyu Amuk on the origins of the legend of lake Nibung and interviews with people who understand the myth of lake Nibung in Selagan Jaya, Mukomuko Regency. Data collection is done by observation interview and documentation techniques. The results of the study stated that the myths on lake Nibung varied and had different narratives from each respondent in age and knowledge about lake Nibung. One of the myths about lake Nibung is that there was a person named Nibung who used to live in lake Nibung, Seven people guarding the palace at the bottom of lake Nibung, the kingdom of Sakti Rantau Batuah on lake Nibung, the thing that causes lake Nibung to be called a legend and features and connections that other lakes don't have.

PENDAHULUAN

Sastra lahir dari hasil keratifitas dari imajinasi manusia, serta pemikiran dan juga pengalamn yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Keindahan serta karakteristik bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra menjadi hal yang indah untuk dinikmati. Karya sastra terbagi menjadi dua, yaitu sastra tulisan dan sastra lisan. Sastra lisan yang berada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai warisan budaya. Sastra lisan yang dimiliki oleh suatu daerah akan berbeda dengan daerah yang lain.

Solihin (2021:10) Mengemukakan bahwa sastra lisan adalah salah satu bagian budaya yang tumbuh dan dipelihara oleh masyarakat pendukungnya secara turun-temurun dari mulut ke mulut. Salah satu diantara jenis sastra lisan tersebut berisi cerita rakyat. Cerita rakyat berisi mengenai mite, legenda dan dongeng.

Masyarakat Mukomuko sebagai salah satu masyarakat yang tinggal di Provinsi Bengkulu memiliki cerita rakyat yang patut untuk diperkenalkan karena masih banyak yang tidak tahu. Hal

ini mengingat sastra lisan masyarakat Mukomuko mulai berangsur-angsur hilang disebabkan kemajuan teknologi yang meramba masyarakat. Selain itu penulis merasa khawatir karena generasi sekarang kurang memperhatikan sastra lisan mereka. Ada kemungkinan bahwa cerita cerita lisan tersebut akan musnah dan keadaan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa orang yang menghafal cerita tersebut terbatas pada generasi tua itu pun jumlahnya sangat sedikit karena generasi tua tidak sempat mewariskan cerita tersebut karena sudah meninggal dunia.

Selain itu peneliti sebagai calon pendidik ingin ikut berkontribusi mendukung dalam pendidikan salah satunya dengan mendeskripsikan sastra lisan yang ada pada masyarakat kedalam tulisan atau sastra tulis yang diharapkan tulisan ini bisa menjadi bahan ajar peserta didik maupun masyarakat. Melalui sastra lisan, dapat digali tatanan kehidupan, tata krama masyarakat pendukungnya, dan latar belakang sosial, tetapi setelah munculnya tradisi tulis menulis sebagian cerita itu ada yang dituliskan dengan aksara daerah maupun yang ditulis sebagai bacaan di sekolah.

Keadaan seperti inilah yang menyebabkan peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang mite yang ada pada Danau Nibung masyarakat Desa Selagan Jaya Kabupaten. Menurut peneliti sampai sekarang Mite Danau Nibung yang ada pada masyarakat Mukomuko di kabupaten mukomuko belum diinventarisasi, Oleh karena itu yang membuat penulis tertarik lagi adalah mite Danau Nibung belum ada yang mendeskripsikan. Danau Nibung yang terletak di Kabupaten mukomuko yang masih beroperasi sebagai tempat wisata, Danau Nibung sendiri adalah sebuah danau yang dipercayai oleh masyarakat dahulunya terbentuk peristiwa yang gaib, yakni kesedihan nibung yang kehilangan anak beserta kelima anaknya sehingga ia mengutuk payau tersebut berubah menjadi danau yang berbentuk seperti bintang, selain itu di Danau Nibung banyak sekali mitos yang ada seperti dahulunya ada kerajaan sakti rantau batuah, adanya seorang ibu dan anak yang bernama nibung yang memiliki kekuatan gaib, ada dewa penunggu di danau Nibung yang di percayai oleh masyarakat setempat, adanya larangan yang harus di taati jika berkunjung ke danau Nibung dan masih banyak yang harus di teliti oleh peneliti. Danau Nibung sendiri yang terletak di Mukomuko dengan luas kurang lebih 1.615 hektar dengan kedalaman 12 meter dengan air yang berwarna hitam. Danau yang juga merupakan hutan lindung yang membentang di dataran tinggi terdapat di pemukiman warga dan pemandangan yang memukau dengan banyak fasilitas bagi wisatawan hingga hasil alamnya bagi penduduk setempat. Peneliti memilih Danau Nibung karena masih terkenal, banyak yang menggunakan mitos tersebut serta masyarakat masih terpengaruh oleh mitos Danau Nibung yang ada di masyarakat Desa Selagan Jaya Kabupaten Mukomuko.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menurut (Ratna 2020:46-47) adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajiakan data dalam bentuk deskriptif. Data penelitian adalah data ini dikumpulkan melalui observasi, disertai dengan wawancara langsung dengan responden yang terpilih. Data primer ini diperoleh berdasarkan pandangan, tanggapan dan persepsi responden.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara, yakni pertama pengumpulan data, kedua setelah data terkumpul, dan ketiga pengumpulan data dilakukan dengan analisis data sementara yang kemudian dilanjutkan setelah data terkumpul semua (Moleong, 2014:247). Secara sederhana teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan tabel-tabel penelitian atau daftar pertanyaan. Yang di maksud peneliti sendiri adalah manusia sebagai instrumen penelitian sekaligus pelaksana pengumpul data ,analisis,penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya Untuk menghindari factor subjektifitas dalam melakukan analisis, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan temuan. Moleong (2004:327) mengemukakan bahwa ada beberapa, yakni : 1) perpanjangan keikutertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, 5) kecukupan refrensial, 6) analisis kasus negative, 7) pengecekan anggota, 8) auditing. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah : 1) perpanjangan keikutertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) kecukupan refrensial, 4) auditing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Danau Nibung adalah salah satu danau yang menjadi tempat wisata menarik bagi para wisatawan. Banyak orang yang mengunjungi danau Nibung karena danau tersebut mempunyai keindahan yang mampu menenangkan hati dan pikiran. Danau Nibung terletak di Mukomuko serta menjadi salah satu destinasi wisata di danau Nibung. Selain menawarkan keindahan dari pemandanganya, danau nibung juga terkenal akan legendanya yakni cerita tentang legenda danau Nibung mengenai asal-usul konon munculnya danau Nibung, Danau Nibung menjadi legenda karena di Danau nibung banyak sekali peristiwa yang menurut masyarakat itu sesuatu yang tidak biasa, tidak lazim bagi masyarakat seperti sering terjadi kesurupan atau sakit jika ada yang berbuat yang tidak baik atau mengotori danau dan sering ada penampakan di danau nibung menurut pendapat masyarakat setempat yang tinggal di sekitar area Danau Nibung. Konon walau tidak banyak yang tahu apabila sepasang kekasih datang berwisata dan memohon dengan niat yang tulus, insyaallah hubungan tersebut akan di restui oleh kedua orang tua. Selain itu ada kejadian aneh yang

pernah di alami oleh masyarakat setempat seperti ada pernah ada sosok perempuan menggunakan pakaian sari seperti punya orang india namun kejawa-jawaan dengan wajah bersinar yang sering muncul, ular besar penunggu danau nibung, buaya putih dan yang sering didengar adalah munculnya si mbah yang di maksud adalah macam yang akan datang apabila ada yang ribut-ribut di danau nibung atau berbuat mengotori danau. Di Danau nibung pernah ada pemuda yang buang air kecil sembarangan di danau lalu pemuda itu kesurupan hampir saja jatuh ke danau beruntung ada warga yang melihatnya dan menolongnya. Setelah sadar di tanyalah pemuda itu dan dia bercerita ketika sedang buang air kecil ada yang memanggil namanya dia menoleh tapi tidak di temukan siapapun hingga ada yang seperti menapak atau memukul mulutnya lalu dia gak ingat apa lagi sampai sekarang mulut pemuda itu masih miring kalo dalam bahasa masyarakat setempat mencos. Selain kejadian itu ada cerita dari orang tua atau sesepuh yang tinggal di danau Nibung. Kata kakek itu di bawah danau ini ada sebuah kerajaan yang di huni oleh makhluk penunggu danau ini , penunggu itu di bilang nakal tidak juga baik tidak juga asal tidak merasa terganggu dia akan baik juga. Dahulu ada orang penarik yang datang ke danau nibung dan berkata danau nya jelek dan kotor. Setelah setahun dia datang lagi ke danau dia berkata lagi seperti itu setelah pulang dari danau sampai rumah dia sakit sampai harus di bawa kerumah sakit Mukomuko. Setelah di priksa oleh dokter kataya pia itu sehat-sehat saja tapi dia kesakitan, hingga di pangilah kakek atau sesepuh tadi di peganglah kata kakek itu ada 4 yang masuk kedalam tubuh orang itu , setelah beberapa hari sakit orang itu akhirnya meninggal dunia. Dan kakek itu berpesan pada saya jika berkunjung ke danau nibung jika melihat danaunya lagi kotor atau tidak bagus diam saja, dan jika waktu dzuhur jangan main air danau harus naik keatas menunggu habis dzuhur karena air danau nibung itu ada pasang surutnya seperti air laut dan kadang bergelombang pada saat- saat tertentu.

Mite tentang Danau nibung diakui secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Selagan Jaya Kabupaten Mukomuko, Danau ini terletak di kawasan kota Mukomo di jalan Nibung. Menurut penuturan Bapak RT setempat, Danau Nibung Pertama kali di buka oleh masyarakat setempat yang mengungsi pada tahun 2007, akibat gempa besar yang berpotensi tsunami di Mukomuko, hinga masyarakat mengungsi ketempat yang lebih tinggi dari pesisir pantai yakni di daerah danau nibung, semakin banyak orang yang mengunjungi danau nibung hingga di bukalah jalan besar untuk kedanau di bangun fasilitas dan jadilah tempat wisata seperti saat ini. Danau Nibung mempunyai mite kisah ceritanya tersendiri konon dahulunya di Danau Nibung ada sebuah kerajaan , kerajaan tersebut bernama kerajaan sakti rantau batuah. Dalam wawancara dengan informan terpilih di ketahui bahwa Kerajaan sakti rantau batuah itu tidak ada namun kesaktian orang mukomuko itu ada dahulunya hingga Mukomuko di namakan Kampung sakti rantau batuah. Kerajaan yang pernah

menempati Daerah Mukomuko menurut masyarakat dahlunya yakni Kerajaan Indrapura. Seperti yang di tuturkan oleh narasumber berikut:

“Dulu itu nampak kapal terbang (Pesawat tempur) nampak datang dari sebelah gunung ini batu-batu biru oleh belanda, jadi waktu saat kapal terbang (pesawat tempur) itu mau nyampe mukomuko ni lebih kurang 15 km nampak pandangan mata, mukomuko ini yang dikatakanlah saktiny (kota sakti), tobo saktinyo (keajaiban) datang angin besak (besar) hujan lebat badai, sehingga kapal (pesawat) tu tak jadi mengebom kota mukomuko jadi pergi balik kedaerahnya. Itulah kiranya sekilas lalu cerita sakti rantau batuah. Dan pada zaman dulu orang mukomuko itu sering juga seperti orang minang perantauan dimana yang merantau itu biasanya jarang mencapai pendidikannya dengan baik untuk bisa mengembangkan daerahnya masing-masing. Jadi itulah kesaktian dari pada kesaktian mukomuko, dan dalam susunan airnya (susunan daerah) seperti daerah lain itu egak ada namanya dulu pada tahun 1816 terbentuknya muara lakum yang di katakan muara lakum itu 2 sungai 1 muara, sungai satu sungai selagan dan satu sungai air majunto, jadi dua sungai dan satu muara di sebut muara lakum. Dan sejarahnya mukomuko, orang orang kan menjadi berkaum-kaum (suku) , (Bapak Mirzun, Mukomuko, Senin 20 Februari 2023, di rumah saudara Beliau pukul 10.38).

Lahirnya seorang Nibung

Danau Nibung memiliki cerita tersendiri, konon cerita legenda Danau nibung itu dahulunya ada seorang perempuan yang yang melahirkan anak laki-laki yang tinggal di pinggir payau sebelum payau tersebut berubah menjadi sebuah danau hingga, karena di pinggiran Danau Banyak terdapat pohon nibung maka anak laki-laki tersebut dinamai Nibung, anak laki-laki yang lahir tanpa di dampingin seorang ayah, karena ayahnya telah meninggal saat usia kandungan ibunya masih muda, ibunya melahirkan di pinggir payau tanpa di bantu siapapun hingga danau tersebut di sebut juga dinamain Danau Nibung. Dari penuturan narasumber terpilih informasi yang peneliti dapatkan yaitu Danau tersebut bernama Nibung karena di sekitar danau terdapat banyak pohon nibung dan masyarakat setempat memilkki ceritanya tersendiri tentang mite Danau nibung, di dasari perbedaan umur dan pengetahuan dari Narasumber maka ceritanya berbeda. Seperti penuturan Narasumber pertama dari masyarakat setempat yakni sebagai berikut:

“Cerito nibung orang tua nibung itu memang ada yang bercerita seperti itu kata orang dia ada nibung itu, tapi setau kami orang tua Danau Nibung itu setau kami dulu danau nibung itu daerahnya angker raman, tetapi sebelum di selidik orang belanda kembali kesitu gak ada cerita atau katanya angker jarak jarak sejam ada teng, bunyi bunyi jam besar peninggalan belanda inggris

jadi akhir-akhir pesawat yang di bidik itu dapat mengambil sesuai radarnya sudah tu gak ada bunyi itu lagi. kalo sekarang udah di huni manusia semua yang dikatakan angker-angker itu gak ada. Dahulu di mukomuko ini ada dua danau yaitu danau nibung dan danau lebar. Kegunaan danau itu ada guna mengimbangi laut untuk mengimbangi laut dan darat. Dahulu itu sekeliling oleh danau itu katakanlah kayu nibung banyak nibung semua ceritanya di sebut danau nibung, seperti danau lebar, itu karena nama orang tua yang menemukan pertama danau itu agak lebar di bilang lah namanya itu danau lebar dan di tengahnya itu ada pulau. Yang seperti adek katakan tadi itu hanya cerita saja yang jelas setau saya nibung atau pohon nibung banyak orang dulu memberi nama sesuai alamnya seumpamanya alam itu banyak kayu cemara namaya danau cemara, atau kira radak dalam sungainya namanya lubuk gedang, seperti air dikit itu waktu zaman belanda orang datang dari gersik masalah kadar air mulai dari Bengkulu sampai mukomuko jadi namanya air dikit, air dikit itu biasanya kadar mineralnya itu lebih berat dari air selagan, atau di banding air di daerah jawa. Terus sampai di muara air lakum sini di ukur kadar airnya sama dengan airnya di jawa itu selagan makanya di sebut sungai selagan” (Bapak Mirzun, Mukomuko, Senin 20 Februari 2023, di rumah saudara Beliau pukul 10.38)..

Selanjutnya berbeda dengan Narasumber kedua, narasumber kedua menyatakan bahwa Danau nibung Terbentuk dari cerita tujuh orang yang dahulu mandi di Danau Nibung, dan menurut beliau cerita tentang nibung dan keluarganya tidaklah ada, berikut ini adalah penututuran dari narasumber kedua sebagai berikut:

“Egak kalo ya di tulis orang di internet hp itu saya lihat banyak yang cerita begitu tapi egak Jadi berdasarkan danau nibung dahulu itu ada orang mandi dahulu tu dari gunung, orangnya tu tujuh orang. Jadi pas itu dulu itu dia mandikan mandi dia tu turun, Cuma dahulu tu belum ada Danau nibung, belum ada danau nibungnya Cuma mancur aja keatas itu, Cuma air nya itu mancur keatas tu, air itu mancur ke atas tu nah disitu orang mandi, Air itu bukan dari gunung bukan dari laut bukan. Sudah sekian dia mandi disitu kaya kualilah . Nah kemudiam orang tu kumpul baru ada satu perempuan itu marah, ada yang lanang tu. Mungkin dia rapat dulu kalo kita ngomong nya kita membersihkan tempat kita mandi ini, yang perempuan itu rambutnya panjang sampai kaki. bajunya tu kaya ini kemeja orang lama dulu ibui ibu itu pake baju lengan pendek segini ada kancingnya satu di depan pake rok lilit jarik. Pas rapat tu ada anak kecil satu. Pas rapat tu dia ngomong. Yang satu panjang rambut tu, dia ngomong kita bersihkan danau ini tempat kita mandi, jadi yang satunya kurang senang, yang satunya senang. Berkikah lah dia kan akhir-akhirnya yang perempuan ini udah di ayunkankan parangnya tu di bersihkan, lalu perempuan itu ngomong kalo kamu gak mau bersihkan biar saya yang bersih nah akhirnya mau semua membersihkan.

Dilempar aja parang tu baru terjadilah danau. Tapi namanya belum ada. Cuma tempat orang mandi itu dulu. Kalo orang dahulu itu orang ngomong bukti ,tapi bukti bukan bukti petunjuk. Ada juga orang lanang tu badanya hitam, masih ada disitu di danau itu, yang perempuan yang rambut panjang itu ada masih ada disitu. Setelah itu bangkit lah dia kaya-kaya danau kaya gitu, berenang lah dia sama-sama, yang satunya itu hilang pisau apa parangnya itu gak ketemu nah tu,akhirnya udah itu, dulu itu namanya yang pertama itu Danau hitam, airnya kan hitam, dari lama kelamaan ketemu anak orang yang orang masuk disini kan yang orang-orang masuk tinggal kesini kan. Orang masuk kedanau sinikan, susah orang nyarinya mau ke danau inikan , gak kelihatan susah orang nyari gak ketemu, cari dari laut susah dari gunung susah caranya tu ngomong nya aja ada danau. sampai ada satu orang yang nyampe disitu kelihatannya disitu kan batang nibung kan banyak ,airnya dari daratan tingi-tinggi sambunnganya. Gak kaya sekarang airnya tu. Besar sekarang airnya kalo kita lihat tu ngeri kita masuk kaki aja susah gak berani kita, itu kenapa namanya danau nibung. Itu legendanya danau nibung” (Bapak Judin, Mukomuko, Raby, 22 Februari 2023, di rumah beliau pukul 10.00).

Nibung Bertemu dengan Wulan putri

Konon cerita Danau nibung dahulunya ada seorang anak muda yang mendabakan seorang kekasih dan ia bertemu dengan kekasih hatinya , namun untuk mendapatkan pujaan hatinya pastinya banyak sekali tantangan yang harus di hadapi seorang nibung, seperti penuturan dari narasumber pertama tentang usaha Nibung dahulu untuk mendapatkan pujaan hatinya sebagai berikut:

“Kalau ceritanya orang nibung tu istilah dulunya kan mencari istrilah,namonyo niat berumah tangga satu rumah itu katakan banyak cobaan ujiannya lah istrnya tu ketemu di hutan waktu nibung itu angkat kayu bakar begitulah”(Bapak Mirzun, Muomuko, Senin 20 februari 2023, dirumah beliau pukul 10.38),

Perasaan Ibu Nibung saat Nibung berhasil bertemu dengan dambaan hatinya

Dari cerita Danau Nibung konon dahulu dahulunya ada seorang ibu yang meminta anak bujangnya untuk segera menikah karena usia ibunya yang semakin menua, maka ibu tersebut menuturkan keinginannya pada putra sematawayangnya. Hinga suatu hari anaknya berhasil menemukan dambaan hatinya dan menceritakan pada ibunya dan ibunya merasa senang dengan kabar yang di berikan oleh anaknya. Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

“Nibung itukan kalo dari ceritanya anaknya dikatakanya berbakti pada orang tua, orang tua kalo keinginan nya di capai pastilah senang bangga orang tua itu, asalkan itu baik ajo, orang tua pasti senang” (Bapak Mirzun, usia 56 tahun, menjabat sebagai kepala kaum pada tahun 2004-2014. Mukomuko,Senin, 20-Februari-2023, pukul 10.38)..

Selanjutnya narasumber ke dua menyatakan tidak jauh berbeda dengan narasumber pertama, narasumber ke tiga menyatakan cerita Nibung dalam mendapatkan pujaan hatinya sebagai berikut:

“ watu anaknya punya kekasih senang lah dia ibunya , berrtikan keinginan ibunya itu punya menantu terus si Nibung itu nikah kan senang ibunya itu”. (Bapak Peri, Mukomuko,Rabu , 22-Februari-2023, di rumah beliau pukul 16.00).

Suka cita hubungan Wulan Putri dan Nibung.

Dari cerita Danau Nibung konon dahulu dahulunya ada seorang ibu yang meminta anak bujangnya untuk segera menikah karena usia ibunya yang semakin menua, maka ibu tersebut menuturkan keinginannya pada putra sematawayangnya. Hinga suatu hari anaknya berhasil menemukan dambaan hatinya dan menceritakan pada ibunya dan ibunya merasa senang dengan kabar yang di berikan oleh anaknya , namun hubungan keduanya tidak lah selalu bahagia banyak seklai tantangan dan masalah yang harus di hadapi. Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

“ Seperti dikatoka tadi bahwa akan berumah tangga itu banyak sekali ujiannya bisa saja orang tua dari pihak perempuan tidak setuju dan sebaliknya, ekonomi pun bisa jugo, perbedaan drajatnyo bisa jugo gitulah kiro-kironyo” (Bapak Mirzun, Mukomuko,Senin, 20-Februari-2023, Rumah beliau pukul 10.38).

Misteri hubungan Wulan putri dan Nibung

Dari cerita Danau Nibung konon dalam cerita tersebut ada sebuah keajaiban yang menolong hubungan antara Nibung dan Wulan putri agar bisa bersama , menurut dari wawancara peneliti dengan narasumber terpilih bahwa mereka tidak mengetahui cerita tersebut.Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ini dari cerita yang pernah saya tau ya itu katanyakan ada yang gaib lah yang nolong mereka tapi dengan syarat , yang gaibnya itu ngomomong kalo mau dia itu bersatu ceritanya dia

harus buat gubuk apa rumah lah di nibung itu". (Bapak Slamet, Danau Nibung, Selasa ,21-februari-2023, Rumah beliau pukul 16.00).

Suara misterius yang membisikan kepada Nibung

Dari cerita Danau Nibung konon dalam cerita tersebut ada sebuah keajaiban yang menolong dan memberi syarat untuk tinggal di Danau Nibung agar hubungan antara Nibung dan Wulan putri agar bisa bersama , menurut dari wawancara peneliti dengan narasumber terpilih bahwa mereka tidak mengetahui cerita tersebut. Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

"Kalau dari ceritanya sekarang itu diakan disuruh apalah istilahnya buat hunian di dekat danau itu, tapi kan egak ada sekarang rumah itu di danau kita lihat, istilahnya apa yang kito ingin tapi asalkan kita benar-benar dan kerja keras dan minta pada allah pasti tegapai". (Bapak Mirzun, Mukomuko, Senin, 20-Februari-2023, Rumah beliau pukul 10.38).

Keadaan rumah tangga Wulan putri dan Nibung

Dari cerita Danau Nibung konon dalam cerita tersebut ada sepasang kekasih yaitu Nibung dan Wulan, cerita rumah tangga mereka tidaklah selalu anagaia setelah menikah ,Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

"Seperti rumah tangga semualah kadang susah kadang senang tidak mulus-mulus saja ada saja penyakitnya, menikah kan di katakana ibadah panjang, dapat pahala banyak kalo dapat tahan ujiannya kalo dak bisa lewat dosa ya idak tapi istilahnya tidak baik lah". (Bapak Mirzun, Mukomuko, Senin, 20-Februari-2023, Rumah Beliau pukul 10.38).

Istri dan kelima anak Nibung meninggal Dunia

Dari cerita Danau Nibung konon dalam cerita tersebut ada sepasang kekasih yaitu Nibung dan Wulan, cerita rumah tangga mereka tidaklah selalu bahagaia setelah menikah, keluarga nibung satu demi satu pergi menghadap ilahi ,Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

"Sakit, sakitnyo anak nibung semua meningal ,istrinya juga ikut meninggal menyusul ibunya itu dari cerita yang saya tau sekarang" (Bapak MirzunMukomuko, Senin, 20-Februari-2023, dirumah beliau 10.38).

keadaan Nibung Setelah Istri dan kelima anaknya meninggal

Dari cerita Danau Nibung konon dalam cerita tersebut ada sepasang kekasih yaitu Nibung dan Wulan, cerita rumah tangga mereka tidaklah selalu bahagia setelah menikah, keluarga Nibung satu demi satu pergi menghadap ilahi Nibung merasa putus asa dan sedih kehilangan keluarganya. Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

“Berduka , ya pastinya kito di tinggal kerabat meninggal pulang selamanya pasti rasa sedih duka itu yang di rasakanya hancur hatinya ”.(Bapak Mirzun, Mukomuko, Senin, 20-Februari-2023, Rumah beliau pukul 10.38).

“ Nibung merasa hancur dia itu merenung di pinggir danau itu, putus asa sama hidupnya dia ngomong di pinggir danau itu dek, agar danau itu menjadi buktilah air matanya Nibung itu cintanya dia dengan anak istrinya”.(Bapak Peri, Mukomuko, Rabu , 22-Februari-2023, Rumah beliau pukul 16.00).

Nibung mengutuk danau kecil menjadi Danau berpulau lima

Dari cerita narasumber terpilih cerita payau yang berubah menjadi danau berpulau lima berbeda-beda menurut narasumber satu dengan yang lain, Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

“ Danau Nibung itu dahulunya hutan besak, masih semak , kalau kita ke danau yang nampak hanya sedikit air danau itu dulu. tapi kan sekarang sudah jadi danau tempat wisata lalu di bersihkan di buka jadi nampaklah danau itu bercabang-cabang itu yang saya ta”.(Bapak Mirzun, Mukomuko, Senin, 20-Februari-2023, Rumah beliau pukul 10.38).

Berbeda dengan responden pertama responden kedua menyatakan sebagai berikut:

“ Dari cerita legendanya itu Danau Nibung berbentuk bintang lima karena sudut-sudut cabang itu melambangkan anak Nibung dan yang tengah danau besar itu istrinya Nibung sendiri hilang sampai sekarang tidak di temukan”. (Bapak Peri, Mukomuko, Rabu , 22-Februari-2023, Rumah beliau pukul 16.00).

Pantangan-pantangan sepasang kekasih ketika berkunjung ke Danau Nibung.

Dari cerita narasumber terpilih cerita tentang doa serta pengalaman mistisnya berbeda-beda menurut narasumber satu dengan yang lain, Seperti wawancara peneliti dengan narasumber pertama beliau menyatakan sebagai berikut:

“ Kalau dulu tu dek, namanya mana-mana daerah itu kita harus sopan jadi lebih lebih kita lakilaki ini kalo kita buang air kecil jangan berdiri kalo kita berdiri pasti pulang itu badan gak enak, gak lama meninggal, harus secara sopan kita pamit, pamit itu bukan kita minta pada leluhur enggak mungkin ada makhluk-makhluk gaib itu pergi dari sini, perkara orang dulu, sekarang ini gak papa yang angker-angker itu dahulu sering di puja pake nasi kuning lepas ayam kalo iblis itu di puja otomatis meraja rela, kalau di danau itu saya tau si sakti itu karena kalo dulu gak ada manusia yang ke danau itu keliatan seram saja kalo sekarang kita lihat danau itu jadi tempat wisata sudah banyak rumah manusia. Jadi dahulu itu adalah orang itu Nampak seperti biawak depan mobil, jadi suruh lah kenek itu turun. Kira –kiranya orang itu emosi pukul biawak itu, rupa rupanya biawak itu bukan biawak iblis, sudah di pukul orang itu jadi kaya biawak gak sadar-sadar sampai ada tiga hari dan akhirnya meninggal itulaah cerita iblis atau penunggu zaman dahulu itu sangat ganas. Kalo sekarang gak ada dulu caracaranya mau nyebrang itu ada dukunya di pangang kemeyan di asap asap itu minta selamat anak cucu dari gangguan gaib dahulu masih dipuja kalau sekarang gak ada itu muja. Dahulu azan kan gak ada pake mik pake mulut aja ibliskan dimana dia mendengae azan pasti lari kalo sekarang banyak azan mudah mudahan iblis lari. Sumpah orang dulu itu patem-paten atau daerah mukomuko yang katanya keramat . kalo dahulu itu kalo katanya orang lebih-lebih anak muda yang melakukan perzinahan sebelum dia menikah tetap ada tanda-tanda seperti angin lebat, hujan bencana ada sampai orang itu menikah. Jika sudah menikah baru cuaca itu baik lagi”. (Bapak Mirzun Mukomuko, Senin, 20-Februari-2023, pukul Rumah beliu 10.38).

Berbeda dengan narasumber pertama narasumber menyatakan tentang cerita mistis dan sakral yang pernah ada sebagai berikut:

“Memang dahulu sampai sekarang kalo penunggunya itu masih ada yang panjang rambutnya itu masih ada, yang lanang dua itu juga masih ada nah sesekali kliatan dia sesekali enggak, nah di bawahnya tu bawah danau tu ada istana besar kalo masuk dalam istana itu mutar sana mutar sini kaya singgasana- singgasana itulah baru tempat orang ini ketemu. Sering sering terjadi itulah yang panjang rambut itulah kalo kita masuk disini misalnya kita pergi ke danau pertama itu kan danau nya agak kotor, ah kotor danau ni jangan bilang kaya gitu itu ruwet. Akhirnya nya itu nanti setahun kita pergi ke danau itu lagi masih di ininya udah pernah terjadi itu. Kalo sampai disana diam aja kalo liat danau nya sedang kotor sedang kurang cahaya diam aja, karena mungkin orang –orang yang nunggu situkan entah pulang kegunung , karena biasanya larinya kegunung dia tu kegunung kerinci antara gunung kerinci sama gunung yang bentuknya kaya lesung itu disitu ada danau juga tempat dia mandi, di bawah tu ada rumahnya tu kalo orang

lihat tu gak ada gak kelihatan itu. Kalo misalnya kita berkinjung ke danau nibung itu ada pantanganya misalnya kita kesana baru-baru sekalian ah kotor danau ni jangan ngomong kaya gitu, dah sering itu terjadi kalo dahulu itu udah ada orang penarik dia datang ke danau bilang ah kotor danau ni udah setahun tu dia ngomong pergi lagi kedanau tau tau pulang sampai di rumah udah kena dia, nah kena masuk rumah sakit. Aku juga yang di panggilnyo orang tu, aku liatnya ada orang empat tu masuk ke badan perempuan tu. Saya ni orang empat masuk ngomong diakan, masuk orang empat itu di usir lalu dia bisa sehat. Kalo kita pergi ke danau ya pergi saja tidak ad syarat-syaratnya. Kalau dzuhur kita naik dulu kita belum pernahkan, kalo orang udah biasa itu, gak ada apa-apanya, itu syaratnya gak ada Cuma ya itu kalo udah sekitar jam –jam 12 dzuhur itu minggir naik ke atas jangan main air kan. Kalo katanya penunggunya datang, dia gak datang. tiba-tiba di waktu tertentu kaya gitu.entah ada yang mandi di bawah situ kan kita gak lihat yang d bawah itu kan barang ajaib semua.”(Bapak Judin, Mukomuko,Rabu, 22 Februari 2023.Rumah beliau pukul 10.00).

Keistimewaan Danau Nibung

Danau nibung memiliki ciri khas atau keistimewaan tersediri dari danau lainnya, Danau Nibung merupakan kawasan hutan lindung karena masih di jaga kehijaunya oleh masyarakat sekitar dan selalu di lakukan reboisasi oleh masyarakat setempat, pohon-pohon tersebut untuk menjaga ekosistem lingkungan dan kesediaan air bersih, agar tidak terjadi erosi, untuk habitat flora dan fauna yang ada di danau nibung. Pohon yang ada di danau nibung kebanyakan adalah Pohon nibung, disekeliling danau terdapat banyak pohon nibung. Selain pohon nibung juga terdapat jenis pohon yang lain seperti pohon paitan, bambu, durian, waru, pohon ketapang, pohon series, trembesi, pohon waru, dan semak lainnya seperti tumbuhan paku alang-alang dan masih banyak lagi, dan juga pohon buah-buahan lainnya yang belum lama di taman seperti jeruk, mangga, kelengkeng. Selain dengan lingkungannya yang hijau

Selain Danau nibung yang hijau dan menjadi hutan lindung, Danau nibung juga memiliki air yang berbeda dengan air danau lainnya, air Danau Nibung warnanya hitam tetapi air tersebut tidak menimbulkan bau sama sekali, walaupun berwarna hitam ketika cuaca sedang cerah dan berawan putih danau tersebut menjadi sebuah cermin yang memantulkan bayangan yang bagus seperti yang ada di langit, dan ketika difoto seperti jarak danau dan langit sangat dekat. Selain itu air Danau nibung juga memiliki ciri tersendiri dimana air danau tersebut mengalami Pasang dan suru, air danau akan pasang pada waktu akan dzhur dan akan surut lagi setelah habis dzuhur itulah mengapa ketika dzuhur tidak diperbolehkan bermain air. Air di danau nibung juga didalamnya memiliki beberapa habitat jenis ikan yang hidup didalamnya seperti ikan gabus, betik, dan nila, namun yang

mendominas di perairan tersebut adalah ikan nila sekarang karena danau tersebut di manfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat penangkaran ikan nila.

Di sekitar danau nibung masyarakatnya cerdas dan kreatif, masyarakat setempat memanfaatkan Danau nibung sebaik mungkin, masyarakat menjadikan Danau nibung sebagai tempat wisata yang di tunjang dengan fasilitas yang memadai sebagai sumber penghasilan masyarakat setempat, dan menjadikan danau nibung sebagai tempat sumber pangan, tetapi tidak merukan kehijaun dan keasrian lingkungan sekitar danau. Masyarakat sekitar Danau juga memiliki kebudayaan sendiri dahulunya di danau nibung sering ditemukan seperti nasi kuning yang di bungkus kecil daun pisang ada bunga yang dilakukan masyarakat sekitar katanya untuk membuang bala atau sial selain di danau masyarakat juga aada yang membuang itu di jembatan atau di perempatan jalan, seiring berjalanya zaman hal tersebut sudah tidak di lakukan lagi oleh masyarakat setempat. Namun sekarang hampir setiap bulan sura di Danau nibung mengadakan lomba nasi kunyit, dan setiap hari ulang tahun Mukomuko dilakukan kegiatan lomba olahraga dan pawai di Danau nibung, olah raga yang di lakukan yakni lomba senam, dan lomba mendayung.

Mite Danau Nibung terdapat realitas kehidupan masyarakat yaitu, realitas kebudayaan (sesajen dan perayaan bulan suro), realitas sosial (gotong royong dan saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal yang tidak baik). Realitas kehidupan dalam mitos Danau nibung berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat Desa Selagan Jaya Kabupaten Mukomuko, karena masyarakat setempat masih melestarikan realitas-realitas yang terdapat dalam mitos Danau Nibung.

Berdasarkan uraian diatas, maka sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh plato yaitu teori mimetik merupakan sebuah karya sastra cerminan masyarakat. Karya dapat berupa gambaran imajinasi dan interprestasi dari lingkungan kemasyarakat yang ada, kemudian plato berpendapat pendekatan kritik mimetik adalah kritik yang mandang karya sastra tiruan aspek-aspek alam, pencerminan makna, penggambaran terhadap objek yang di gambarkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian pertama, Devi suryani Br Sembiring dalam artikel prosiding seminar nasional PBSI-III(2020) dengan judul penelitian” Analisis cerita .Hasil penelitiannya terdapat realitas, makna atau kemiripan digambarkan dalam kehidupan nyata, seperti diantaranya adalah permasalahan, kemiskinan, adat istiadat, dan percintaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Mite Danau nibung dan realitasnya di masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut Pertama ungkapan yang ada di Dalam cerita Danau Nibung, kerajaan yang menduduki Danau Nibung adalah kerajaan Indrapura, kerajaan Sakti

Rantau Batuah adalah sebuah semboyan kota mukomuko yang menyatakan bahwa orang mukomuko dahulunya itu saktii. Mayoritas masyarakat mukomuko masih percaya bahwa dahulunya di Danau nibung memang ada sebuah kerajaan yang menunggunya,. Kedua Cerita Lahirnya seorang Nibung di Danau nibung hingga Danau tersebut di sebut Danau Nibung. Dari hasil wawancara terhadap 5 responden menyatakann bahwa realitasnya di masyarakat mitos Seorang Nibung yang merupakan penghuni Danau Nibung itu tidak ada , Danau bernama nibung karena memang di sekitar Danau banyak terdapat pohon nibung. Ketiga cerita Danau nibung adalah sebuah kutukan, Danau Nibung bisa berubah menjadi lebih besar karena dilakukan pembersihan dan juga debit air yang semakin bertambah juga terjadi erosi sedikit demi sedikit. Dan 1 dari kelima responden menyatakan bahwa Danau Nibung menjadi besar karena adanya dewa berjumlah 7 orang yang sering mandi di Danau dan membersihkannya. Keempat cerita makhluk gaib penunggu Danau nibung. Makhluk gaib penunggu danau nibung menurut masyarakat diantaranya, buaya putih, ular besar, suara misterius, nyi loro kidul,dan 7 orang yang terdiri dari laki laki dan perempuan yang memakai baju kemben zaman dahulu . Kelima Dalam cerita Danau Nibung terdapat realitas kehidupan masyarakat yaitu, relaitas kebudayaan (sesajen dan perayaan bulan suro),realitas sosial (gotong royong dan saling mengingatkan untuk tidak melakukan hal yang tidak baik). Realitas kehidupan dalam mitos Danau nibung berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat Desa Selagan Jaya Kabupaten Mukomuko, karena masyarakat setempat masih melestarikan realitas-realitas yang terdapat dalam mitos Danau Nibung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisaka, paundra perwira. (2014). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Angeline, M. (2015). Mitos dan Budaya. *Humaniora*, 6(2), 190. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i2.3325>
- Emzir, & Rohman, S. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers
- Endraswara, S. 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra Epistemologi*. Yogyakarta: Med Press.
- Helaludin, Hengki Wijaya. 2019, *Analisis Data Kualitatif*, Makasar: Sekolah Tinggi Jaffray.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). In *Cv. Ae Media Grafika* (Vol. 1).
- Kusumastuti, Adi dan Koirun.M.A. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.
- Moleong, Lexy. 2004, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Pusposari,Dewi. 2011. *Mitos dalam Kajian Sastra* Lisan. Malang: Pustaka

Kaiswaran

Ratna, N. K. (2020). *Teori Metode, dan Teknik Penelitian Sastra : dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif (Pertama)*. Pustaka Pelajar. Sugiyono.

Sholihin, Ahmad Badrus. 2021, *Buku Ajar Sastra Lisan*. Jawa Barat: Institut Agama Islam Negeri Jember

Supriatin, Y. M. (2012). *Kritik sastra*. April, 47–54.

Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan karakter*. Jember: IAIN JEMBER PRESS

Wahyuningsih, Sri. 2013, *Metode penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM PRESS

Yusdani, Y. (2010). Menggali Makna Mitos dalam Sastra dan Budaya Nusantara. *Millah*, 10(1), 175–182. <https://doi.org/10.20885/millah.vol10.iss1.art11>